

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada Minggu Pertama bulan Juli 2024 di Kabupaten Tapin mengalami penurunan harga dengan nilai IPH sebesar -1,16 dan berada pada posisi 4 dari 8 Kab/Kota yang dihitung IPHnya di Kalimantan Selatan, adapun komoditas yang mendorong terjadinya penurunan harga dengan andil perubahan harga terbesar adalah Bawang Merah (-0,1793), Gula Pasir (-0,1598) dan Daging Ayam Ras (-0,8067). Minggu Kedua bulan Juli 2024 nilai IPH sebesar -1,40, dan nilai IPH pada Minggu Ketiga daerah Kabupaten Tapin yakni -1,72 dengan komoditas yang mendorong penurunan harga adalah Daging Ayam Ras (-0,6851), Bawang Merah (-0,6139) dan Gula Pasir (-0,2576). Nilai IPH Kabupaten pada Minggu Keempat bulan Juli 2024 yakni sebesar -1,93 dengan komoditas yang mendorong terjadinya penurunan harga dengan andil perubahan harga terbesar adalah Bawang Merah (-0,7723), Daging Ayam Ras (-0,7697) dan Bawang Putih (-0,2709).

Pada bulan Agustus 2024 di minggu pertama seluruh Kabupaten dan Kota di wilayah Kalimantan Selatan terjadi penurunan harga. Wilayah Kabupaten Tapin terjadi penurunan harga dengan IPH -0,58, komoditas yang mendorong terjadinya penurunan harga antara lain Bawang Merah (-0,4736), Daging Ayam Ras (-0,2967) dan Cabai Merah (-0,0384). Di minggu kedua perkembangan IPH di wilayah Kabupaten Tapin kembali mengalami penurunan dengan IPH -0,70, komoditas yang mendorong terjadinya penurunan harga antara lain Bawang Merah (-0,4819), Daging Ayam Ras (-0,4273) dan Cabai Merah (-0,1285). Dan minggu ketiga wilayah Kabupaten Tapin kembali mengalami penurunan harga dengan nilai IPH -0,82 dan pada minggu keempat Kabupaten Tapin juga terjadi penurunan harga kembali dengan IPH -0,95 dengan komoditas yang mendorong terjadinya penurunan adalah Bawang Merah (-0,486), Daging Ayam Ras (-0,448) dan Cabai Merah (-0,177). Sedangkan pada minggu kelima Kabupaten Tapin terjadi penurunan harga dengan nilai IPH -1,09 dengan komoditas yang mempunyai andil perubahan terbesar yakni Bawang Merah (-0,4869), Daging Ayam Ras (-0,4185) dan Telur Ayam Ras (-0,1862).

Pada bulan September 2024 di minggu pertama mengalami penurunan harga dengan nilai IPH -0,37, komoditas yang mendorong terjadinya penurunan harga dengan andil perubahan harga terbesar adalah Cabai Rawit (-0,5255), Minyak Goreng (-0,2224) dan Tepung Terigu (-0,1549). Pada minggu kedua Kabupaten Tapin terjadi penurunan harga dengan IPH (-0,33) dengan komoditas yang mendorong terjadinya penurunan harga dengan andil perubahan harga tersebar adalah Cabai Rawit (-0,5255), Minyak Goreng (-0,2160) dan Telur Ayam Ras (-0,1933). Pada minggu ketiga nilai IPH Kabupaten Tapin adalah -0,37 dengan komoditas yang mendorong terjadinya penurunan harga yang terbesar yakni Cabai Rawit (-0,5255), Telur Ayam Ras (-0,2266) dan Minyak Goreng (-0,2068). Sedangkan di minggu keempat Kabupaten Tapin mengalami penurunan harga dengan IPH -0,58 dengan komoditas yang mengalami penurunan harga yakni Cabai Rawit (-0,5646), Telur Ayam Ras (-0,2483) dan Minyak Goreng (-0,2008).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Analisis faktor-faktor peningkatan harga komoditas pangan di Kabupaten Tapin lebih disebabkan oleh karena adanya kenaikan harga cabe rawit disebabkan karena hama penyakit dan gagal panen, sedangkan kenaikan harga daging ayam ras karena kenaikan harga di

distributor.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dinas ketahanan pangan kabupaten Tapin melalui bidang Ketersediaan dan Distribusi adakan pasar murah di dua kecamatan di kabupaten Tapin.

Sebanyak 1.000 paket sembako bersubsidi disediakan untuk membantu masyarakat di kecamatan Bakarangan dan Kecamatan Candi Laras Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk stabilisasi harga pangan di Kabupaten Tapin dengan menyasar masyarakat kurang mampu.

Pemerintah Kabupaten Tapin melalui Dinas Ketahanan Pangan melaksanakan Penyaluran Bantuan Pangan dalam rangka penghapusan kemiskinan ekstrem dengan total penerima sebanyak 312 KK.

Dalam rangka penanganan inflasi pada wilayah Kabupaten Tapin, Dinas Sosial Kabupaten Tapin melaksanakan penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) Inflasi Tahap I kepada 1.555 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan kategori miskin di 9 Kelurahan se Kabupaten Tapin. Per KPM mendapatkan nilai bantuannya sebesar Rp. 200 ribu perbulannya dan diserahkan per tiga bulan. BST inflasi ini disalurkan melalui Bank Kalsel, hal ini sebagai upaya pemerintah daerah dalam mengendalikan inflasi daerah dan upaya meningkatkan daya beli masyarakat. Bantuan tersebut juga untuk mengurangi masyarakat yang terdampak akan kenaikan harga bahan pokok.

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tapin diantaranya pentingnya penguatan koordinasi antar SKPD terkait dalam rangka menjaga kelancaran distribusi bahan pangan dengan mengikuti rapat koordinasi yang dilaksanakan disetiap minggu bersama Kementerian Dalam Negeri.

### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah Kabupaten Tapin antara lain pengalokasian anggaran untuk mengendalikan inflasi dalam hal penggunaan dana belanja tak terduga (BTT), tetap melanjutkan kegiatan pasar murah dan gerakan pangan murah, meningkatkan koordinasi antar SKPD terkait untuk memastikan ketersediaan bahan pokok dan penting secara rutin dan pemantauan keterjangkauan harga.